

IMPLEMENTASI GERAKAN LITARASI SEKOLAH DALAM PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DI SMA NEGERI 2 MAKASSAR

Nuraisyah

Fakultas Bahasa dan Sastra Indonesia
Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar (UNM)
Email : ichatzuching@yahoo.com

ABSTRACT

The information era is identical to literacy era that describes the ability to interact, communicate, and even actualize not enough to be expressed verbally, but also on writing. Writing culture needs to be develop in Indonesian language and literature in school environment. Literacy itself is very important for students, it effects the student's achievement on learning. Literacy skills will help students in understanding oral text, writing, and images / visual, therefore the development of student literacy in learning is always done in an integrated way between listening activities, speaking, reading and writing. The purpose of literacy activities in the learning of Indonesian Language and Literature is to cultivate the character of the students through the culture of literacy and increase the capacity of students to literate. Therefore, literacy activities undertaken in the learning of language and literature of Indonesia, among others, apply the culture of literacy. Literacy cultural is able to cultivate the character of the students because with the books that students read will affect the mindset and behavior of students so that with the existence of this literacy culture all forms of manners acquired in books readers can be channeled in school, family and community , in addition to other ways to realize the culture of literacy is to motivate, inspire and train students to produce their own works as well as work together and the results of the student's tasks writing literature together and then published as a form of student motivation to become a writer supports students to make activities- linguistic and literacy activities such as book review, student work launching, literary exhibition, poetry reading and theater.

Keywords: *Literacy, Indonesian language and literature*

ABSTRAK

Era informasi identik dengan era literasi yang menggambarkan kemampuan berinteraksi, berkomunikasi, bahkan beraktualisasi tidak cukup hanya dinyatakan secara lisan, namun juga secara tertulis. Budaya menulis perlu dikembangkan dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di lingkungan sekolah. Literasi sangat penting bagi siswa keterampilan literasi akan berpengaruh terhadap keberhasilan belajar. Keterampilan literasi yang baik akan membantu siswa dalam memahami teks lisan, tulisan, maupun gambar/visual, oleh karena itu pengembangan literasi siswa dalam pembelajaran selalu dilakukan secara terpadu antara kegiatan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Adapun tujuan dari kegiatan literasi dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia adalah untuk menumbuhkembangkan budi pekerti siswa melalui budaya literasi dan meningkatkan kapasitas siswa agar literal. Adapun kegiatan-kegiatan literasi yang dilakukan dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia antara lain menerapkan budaya literasi, Budaya literasi mampu menumbuhkan budi pekerti siswa karena dengan banyaknya bacaan yang dibaca siswa akan mempengaruhi pola pikir dan perilaku siswa sehingga dengan adanya budaya literasi ini segala bentuk budi pekerti yang diperoleh dalam bacaan-bacaan yang dibaca siswa dapat disalurkan dalam lingkungan sekolah, keluarga maupun bermasyarakat, selain itu cara lain untuk mewujudkan budaya literasi adalah memotivasi, menginspirasi dan melatih siswa untuk menghasilkan karya sendiri maupun karya bersama dan hasil dari tugas siswa menulis karya sastra di satukan dan kemudian di terbitkan sebagai wujud motivasi siswa untuk menjadi seorang penulis mendukung siswa untuk membuat

kegiatan-kegiatan kebahasaan dan kesastraan seperti, bedah buku, louncing karya siswa, pameran sastra, baca puisi dan teater.

Kata kunci : Literasi, Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia

PENDAHULUAN

Gerakan Literasi Sekolah merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bersifat partisipatif dengan melibatkan warga sekolah (peserta didik, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, pengawas sekolah, Komite Sekolah, orang tua/wali murid peserta didik), akademisi, penerbit, media massa, masyarakat (tokoh masyarakat yang dapat merepresentasikan keteladanan, dunia usaha, dll.), dan pemangku kepentingan di bawah koordinasi Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sedangkan pengertian Literasi Sekolah dalam konteks Gerakan Literasi Sekolah adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan atau berbicara.

Perkembangan zaman yang semakin pesat menuntut setiap orang memiliki kegemaran membaca dan menulis guna memperoleh pengetahuan dan wawasan yang luas untuk meningkatkan kecerdasannya. Kemampuan membaca dan menulis seseorang juga digunakan sebagai tolak ukur dalam tingkat keberhasilan di kehidupan bermasyarakat mereka. Di sekolah kemampuan membaca dan menulis menjadi hal yang memegang peranan penting, karena tanpa hal tersebut siswa akan mengalami kesulitan belajar pada saat itu dan pada masa yang akan datang.

Pada tahun 2013 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Peraturan Menteri nomor 23 tahun 2013 mencanangkan sebuah gerakan literasi sekolah untuk membantu siswa dalam

menumbuhkan budaya membaca dan menulis dilingkungan sekolah. Alwasilah (2012:177) mengemukakan bahwa mengajarkan literasi pada intinya menjadikan manusia yang secara fungsional mampu berbacatulis, terdidik, cerdas, dan menunjukkan apresiasi terhadap sastra. Dikarenakan selama ini pendidikan di Indonesia mampu mencetak lulusan yang terdidik namun kurang memiliki apresiasi terhadap sastra. Gerakan literasi sekolah (GLS) adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis dan atau berbicara (Faizah, 2016:2).

Pada saat ini kegiatan literasi telah dipandang sebagai suatu kebutuhan yang wajib dikuasai oleh setiap siswa di sekolah. Kompetensi literasi pada kelas tinggi menekankan siswa untuk mampu melakukan analisis secara kritis, seperti melakukan wawancara, pengamatan lingkungan, menulis laporan, dan melakukan observasi (Widodo 2015:60). Siswa dapat melakukan kegiatan ini dengan cara membuat tulisan pada buku kemudian mempresentasikan di depan kelas, ataupun memajang hasil observasi di ruang kelas.

Menurut Beers (2009), praktik-praktik yang baik dalam gerakan literasi sekolah menekankan prinsip-prinsip sebagai berikut.

1. Perkembangan literasi berjalan sesuai tahap perkembangan yang dapat diprediksi
Tahap perkembangan anak dalam belajar membaca dan menulis saling beririsan antartahap perkembangan. Memahami tahap perkembangan literasi peserta didik dapat membantu

- sekolah untuk memilih strategi pembiasaan dan pembelajaran literasi yang tepat sesuai kebutuhan perkembangan mereka.
2. Program literasi yang baik bersifat berimbang
Sekolah yang menerapkan program literasi berimbang menyadari bahwa tiap peserta didik memiliki kebutuhan yang berbeda. Oleh karena itu, strategi membaca dan jenis teks yang dibaca perlu divariasikan dan disesuaikan dengan jenjang pendidikan. Program literasi yang bermakna dapat dilakukan dengan memanfaatkan bahan bacaan kaya ragam teks, seperti karya sastra untuk anak dan remaja.
 3. Program literasi terintegrasi dengan kurikulum
Pembiasaan dan pembelajaran literasi di sekolah adalah tanggung jawab semua guru di semua mata pelajaran sebab pembelajaran mata pelajaran apapun membutuhkan bahasa, terutama membaca dan menulis. Dengan demikian, pengembangan profesional guru dalam hal literasi perlu diberikan kepada guru semua mata pelajaran.
 4. Kegiatan membaca dan menulis dilakukan kapanpun
Misalnya, 'menulis surat kepada presiden' atau 'membaca untuk ibu' merupakan contoh-contoh kegiatan literasi yang bermakna.
 5. Kegiatan literasi mengembangkan budaya lisan
Kelas berbasis literasi yang kuat diharapkan memunculkan berbagai kegiatan lisan berupa diskusi tentang buku selama pembelajaran di kelas. Kegiatan diskusi ini juga perlu membuka kemungkinan untuk perbedaan pendapat agar kemampuan berpikir kritis dapat diasah. Peserta didik perlu belajar untuk menyampaikan perasaan dan

pendapatnya, saling mendengarkan, dan menghormati perbedaan pandangan.

6. Kegiatan literasi perlu mengembangkan kesadaran terhadap keberagaman Warga sekolah perlu menghargai perbedaan melalui kegiatan literasi di sekolah. Bahan bacaan untuk peserta didik perlu merefleksikan kekayaan budaya Indonesia agar mereka dapat terpapar pada pengalaman multikultural.

Pembelajaran bahasa Indonesia sangat terkait dengan gerakan literasi sekolah. Mata pelajaran bahasa Indonesia dimaksud untuk membina dan mengembangkan kepercayaan diri peserta didik sebagai komunikator, pemikir, dan menjadi warga negara Indonesia yang melek literasi dan Informasi. Bahasa Indonesia dikembangkan berdasarkan tiga hal lingkup materi yang saling berhubungan dan saling mendukung pengembangan kompetensi pengetahuan kebahasaan dan kompetensi keterampilan berbahasa. Ketiga lingkup materi tersebut adalah bahasa (pengetahuan tentang bahasa), sastra (pemahaman apresiasi), dan literasi (perluasan kompetensi berbahasa Indonesia dalam berbagai tujuan khususnya yang berkaitan membaca dan menulis. Dengan demikian, jelas terlihat aspek literasi merupakan salah satu aspek penting yang dilakukan guru Bahasa Indonesia dalam pembelajaran guna tercapainya siswa yang terbiasa membaca dan menulis hingga terbentuk budi pekerti yang baik bagi siswa dalam kegiatan literasi sekolah.

Dalam makalah ini akan membahas tentang bagaimanakah implementasi gerakan literasi sekolah dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA Negeri 2 Makassar dan bertujuan untuk mendeskripsikan

implementasi gerakan literasi sekolah dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dan memberikan manfaat untuk pengembangan gerakan literasi sekolah di SMA Negeri 2 Makassar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan di SMA Negeri 2 Makassar dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia guru mengaplikasikan budaya 15 menit membaca dan menulis dalam proses pembelajaran bahasa dalam kelas, lewat pembiasaan maka terlatih untuk mengungkapkan apa yang dibaca, dilihat, didengar dan rasakan untuk dituliskan menjadi sebuah karya yang akan menjadi jejak sejarah dalam kehidupan seseorang dan untuk menghilangkan rasa malas pada diri seseorang dengan cara melawan rasa malas itu melalui pembiasaan menulis dan membaca. Keterampilan membaca dan menulis sangat diperlukan untuk memenuhi berbagai kompetensi dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, pembiasaan ini dapat diterapkan dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang erat hubungannya dengan gerakan literasi (membaca dan menulis). Pelaksanaan 15 menit literasi ini berlangsung sebelum materi pembelajaran Bahasa Indonesia dimulai, Guru mengarahkan siswa untuk membaca buku antologi cerpen atau novel yang telah disiapkan di pojok baca kelas maupun buku bacaan yang dibawah oleh siswa kemudian beberapa siswa memaparkan hasil bacaan yang dibaca dan yang lain menyimak apa yang di paparkan siswa lain, dari kegiatan pembiasaan literasi ini akan menumbuhkan nilai karakter dan budi pekerti bagi siswa.

Gerakan literasi sekolah bukan hanya sekedar membaca dan menulis 15 menit setiap pembelajaran bahasa Indonesia melainkan dengan adanya

program gerakan literasi sekolah, banyak hal yang mencakup untuk menyukseskan gerakan literasi sekolah yaitu, fasilitas perpustakaan mulai ditingkatkan dalam beberapa hal yaitu banyak buku-buku bacaan yang menunjang program kurikulum 2013 maupun buku bacaan untuk mengembangkan bahan bacaan siswa, membuat taman baca siswa atau pojok baca siswa, yang mana di taman baca ini siswa difasilitasi membaca di bawah pohon rindang yang ada di SMA Negeri 2 Makassar, taman baca ini lebih membuat siswa nyaman untuk membaca karena berbaur daengan alam, dan dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa sering keluar kelas menuju taman baca untuk membaca dan merensi buku bacaan yang dibaca, dibentuknya organisasi gemar membaca dan menulis (GAMACCA SMADA) yang mana dalam pembentukan organisasi ini bertujuan untuk membimbing dan mengarahkan siswa untuk mewujudkan generasi literasi melalui karya ilmiah dan karya sastra dan pengurus organiasi inilah yang bertanggung jawab mengelolah taman literasi SMA Negeri 2 Makassar dan dapat dikategorikan siswa yang terhimpun dalam organisasi ini adalah siswa-siswi yang berminat didunia pengembangan literasi, sehingga jika ada perlombaan merekalah yang di utus mewakili siswa SMA Negeri 2 Makassar keranah kejuaraan, seperti yang tercatat bahwa siswa SMA Negeri 2 Makassar pada Tahun 2016 juara 1 Lomba menulis Hikayat tingkat Provinsi, juara 3 Lomba debat Bahasa Indonesia, dan Juara 3 Lomba Puisi tingkat Nasional di Manado di ajang FLS2N dan dari bakat-bakat ini siswa SMA Negeri 2 Makassar sering di undang dari tingkat kota dan Provensi untuk pementasan Puisi, drama dan

teater dan pada tahun ini menggelar Festival Film SMA Negeri 2 Makassar.



Pengurus Gamacca SMA Negeri 2 Makassar



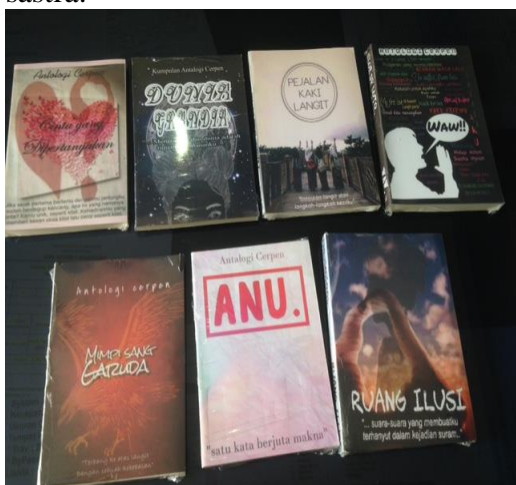
Juara 1 Menulis Hikayat Tingkat Provinsi SUL-SEL



Juara 3 baca Puisi Tingkat Nasional

Kurikulum 2013 juga sangat berperan penting dalam kegiatan literasi sekolah khususnya dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, dalam kurikulum 2013 terdapat indikator penilaian produktif, keterampilan dan kompetensi dasar menulis puisi dan cerpen, penilaian dan kompetensi dasar ini semakin menunjang program literasi sekolah yang mana siswa lebih produktif dalam membuat karya, siswa diberi tugas untuk membuat puisi dan cerpen dengan metode-metode pembelajaran yang telah disiapkan oleh guru, kemudin hasil karya siswa disatukan dan dikirim ke penerbit untuk mendapatkan NO. ISBN, hal ini semakin membuat siswa termotivasi untuk menulis karena hasil tugas siswa disatukan menjadi buku yang dapat dikonsumsi oleh semua orang dan menjadikan siswa menjadi gemar untuk menulis sehingga makin banyak karya-karya siswa yang dapat diterbitkan dan menjadikan siswa terinspirasi menjadi penulis muda. Sejak tahun 2015 awal gerakan literasi sekolah di terapkan di SMA Negeri 2 Makassar siswa-siswi SMA Negeri 2 Makassar telah menerbitkan sebanyak 4 buku antologi cerpen pada tahun 2015, 7 antologi cerpen pada tahun 2016, 2 antologi puisi dan 2 antologi cerpen pada tahun 2017, jadi total keseluruhan karya SMA

Negeri 2 Makassar sejak tahun 2015-2017 adalah 13 antologi Cerpen dan 2 Antologi puisi dan setiap karya siswa ini diterbitkan, siswa mengadakan acara louncing buku dan bedah buku sebagai tanda apresiasi siswa terhadap karya-karya yang telah dibuat. Selain diterbitkan siswa juga memproduksi karya-karya mereka dalam berbagai macam bentuk hiasan kemudian pada saat bulan Bahasa yang jatuh pada bulan Oktober siswa SMA Negeri 2 Makassar mengadakan pameran karya sastra.



Antologi Cerpen karya Siswa SMA Negeri 2 Makassar



Pameran Karya Sastra Siswa SMA Negeri 2 Makassar

Gerakan literasi sekolah di SMA Negeri 2 Makassar selain untuk menumbuhkan budi pekerti siswa

gerakan literasi ini juga bertujuan untuk mengembangkan kegiatan literasi sekolah, menyalurkan potensi dan kreativitas siswa dalam menulis dan menjadi ajang apresiasi dan keaktifitas siswa dibidang karya sastra. Adapun manfaat yang dirasakan dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SMA Negeri 2 Makassar, yakni (1) siswa SMA Negeri 2 Makassar yang menunjukkan kegemarannya terhadap karya tulis, seperti cerpen, puisi, novel, dan karya tulis ilmiah sehingga siswa termotivasi dalam menghasilkan karya tulis, (2) kegiatan literasi yang diselenggarakan di SMA Negeri 2 Makassar dapat menciptakan kebiasaan membaca di lingkungan sekolah, (3) Fasilitas literasi sekolah menunjang pembelajaran karena digunakan guru sebagai media pembelajaran khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil program gerakan literasi sekolah SMA Negeri 2 Makassar dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembiasaan literasi 15 menit sebelum pembelajaran di terapkan di SMA Negeri 2 Makassar di mata pelajaran bahasa Indonesia dengan membaca buku cerpen, novel dan lain-lain
2. Fasilitas literasi di sediahkan oleh pihak sekolah, yaitu perpustakaan, taman baca, pojok baca dan membentuk organisasi literasi
3. Melaksanakan kurikulum 2013, sehingga siswa lebih produktif dalam membuat dan mengapresiasi karya sastra maupun karya ilmiah.
4. Gerakan literasi sekolah yang dilaksanakan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia dapat dikategorikan terlaksana dengan baik dibuktikan dengan karya

yang di hasilkan siswa dan prestasi yang di dapatkan oleh siswa dengan di terapkannya gerakan literasi sekolah

Republik Indonesia.
2016. *Panduan Gerakan Literasi di Sekolah Menengah Atas.*

PERSANTUNAN

Terima kasih disampaikan kepada Kedua orang tua, saudara dan Sumaryani Kusuma Wardani ,Geovanny Tirza yang telah mendukung untuk membuat makalah ini, Kepala Sekolah dan Guru Bidang Studi Bahasa Indonesia SMA Negeri 2 Makassar yang telah membantu dalam pembuatan makalah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, A.Chaedar. 2012. *Pokoknya Rekayasa Literasi*. Bandung: PT Kiblat Buku Utama
- Faizah, Dewi Utama dkk. 2016. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan
- Widodo, Slamet dkk. 2015. *Membangun Kelas Literat Berbasis Pendidikan Lingkungan Hidup Untuk Melatihkan Kemampuan Literasi Siswa Di Sekolah Dasar*. Prosding Seminar Nasional Pendidikan. Diakses pada 24 Oktober 2015
- Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2016. *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, Tersedia dari <http://dikdas.kemdikbud.go.id/index.php/desain-induk-gls-kemendikbud/>,
- Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan